BABI

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya Keluarga merupakan suatu persekutuan yang terdiri dari Ayah, Ibu dan Anak. Setiap pribadi dalam keluarga tersebut mempunyai ikatan yang khusus berupa ikatan biologis yang tidak mungkin terhapus karena mereka memiliki hubungan yang erat. Oleh karena itu, keluarga adalah pusat pendidikan yang pertama dan utama, dengan orang tua sebagai pendidik untuk membentuk anaknya.'Allah mendirikan keluarga sebagai wadah bagi anak untuk belajar dan diajar dari orang tua.Sebelum Allah membentuk jemaat dan sebelum pemerintahan, Allah menguduskan pernikahan dan keluarga sebagai dasar bangunan dasar masyarakat.Tidak ada tempat yang lebih baik dan penting untuk menumbuhkan iman dan menaburkan nilai-nilai kristiani selain keluarga.[[1]](#footnote-2) [[2]](#footnote-3)

Kehadiran anak dalam keluarga adalah suatu anugerah yang

diberikan Tuhan kepada setiap orang tua. Tuhan memberikan seorang anak

kepada orang tua agar mereka mampu bertanggungjawab untuk mendidik,

menyayangi, dan memperhatikan bahkan melindungi anak-anak mereka

sama seperti Tuhan yang selalu memelihara dan melindungi mereka. Orang

tua harus mengajarkan kepada anak mereka tentang pengenalan akan Allah

dan menumbuhkan iman mereka secara khusus dalam hal Pendidikan

Agama Kristen. Oleh karena itu, orang tua memiliki berbagai macam model, model yang dimaksudkan adalah model komunikasi pendidikan dan model sistem perilaku, karena kedua model ini sangat penting untuk digunakan dalam keluarga sebagai pembelajaran untuk mendidik anak-anak mereka. Melihat bahwa model pembelajaran pendidikan Agama Kristen (PAK) melalui keluarga sangat dibutuhkan dalam meningkatkan spiritualitas remaja. Dalam hal ini, orang tua yang lebih berperan aktif dalam mendidik anak remaja, karena mereka adalah penanggungjawab pendidikan dalam keluarga.Dalam (Filipi 3: 17) dikatakan bahwa “saudara-saudara, ikutlah teladanku dan perhatikan mereka, yang hidup sama seperti kami yang menjadi teladan” jadi di di sini orang tua di ajarkan menjadi teladan dalam mendidik anak-anak mereka.

Dalam keluarga orang tua yang bertanggungjawab atas kehadiran seorang anak, orang tua semestinya juga memberikan pengajaran yang baik seperti beribadah,membaca Alkitab,dan menghargai orang lain agar anak memperbaiki moral dan spirit. Setiap orang tua berusaha memberikan pendidikan yang baik dan terpuji bagi anak-anaknya, merasakan ketentraman dan ketenangan jiwa dalam kehidupannya. Bila tugas dan tanggungj awabny a sebagai orang tua telah dilaksanakan sesuai kemampuannya, ada kekuatan hati bagi orang tua untuk memberikan pendidikan kepada anak-anaknya.[[3]](#footnote-4)

Masa remaja adalah masa yang sangat sulit dalam perkembangan manusia. Dalam hal ini, anak remaja mengalami banyak perubahan pada psikis dan fisiknya. Pandangan ahli psikologi yang menganggap masa remaja sebagai perahlian dari masa anak ke masa dewasa, yaitu saat-saat ketika anak tidak mau lagi diperlakukan sebagai anak-anak, tetapi dilihat dari pertumbuhan fisiknya ia belum dapat dikatakan orang dewasa. Dalam sebuah komunitas masa remaja memiliki pandangan yang berbeda-beda. Karena waktunya berbeda-beda menurut norma kedewasaan yang berlaku setempat; misalnya anak usia 12 tahun sudah ikut melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan orang dewasa.[[4]](#footnote-5) Sedangkan di dalam masyarakat atau komunitas yang lain hal seperti ini belum waktunya mereka kerjakan.

Dalam konteks era modem ini, membangun spiritualitas anak remaja sepertinya sudah terabaikan karena realita yang nampak, remaja sepertinya sudah mengabaikan ajaran spiritual yang ditanamkan dalam keluarga.Mengingat bahwa remaja cenderung lebih banyak melakukan pengamatan keluar dibandingkan dengan hal-hal yang selama ini diajarkan dan ditanamkan kepadanya. Sebagian besar para remaja mulai melihat adanya kenyataan lain di luar dari yang selama ini diketahui dan dipercayainya. Ia melihat bahwa ada banyak aspek yang mesti ia ketahui dalam hidup ini dan beragam jenis pemikiran yang lain. Baginya dunia menjadi lebih luas dan seringkali membingungkan, terutama jika ia terbiasa dididik dalam suatu lingkungan tertentu saja selama masa kanak- kanak.Dalam hal ini spiritualitas terabaikan sama sekali. Orang tua semestinya sadar bahwa generasi penerus dalam organisasi-organisasi masyarakat adalah anaknya sendiri, ia harus diberi ilmu agar bisa menjadi orang yang memiliki sifat kesosialan dan keterampilan dalam berpikir positif. Spiritual harusnya ditanamkan, agar etika lahir dan nampak sebagai moral yang baik dalam pergaulan masa remajanya.

Sebagian contoh anak remaja jarang ke gereja, mereka hadir di gereja karena adanya tuntutan dari orang tua, dari guru sekolah untuk menandatangani buku jurnal supaya mereka dapat nilai atau dapat uang saku dari orang tua. Dengan kata lain mereka hadir hanya karena tuntutan dan rasa takut. Fakta lain yang dapat dilihat dari hasil observasi mengenai model pembelajaran PAK dalam keluarga bahwa orang tua dalam menunjukkan perilaku-perilaku yang seharusnya dan yang baik sesuai ajaran Kristen tidak dipedulikan lagi oleh anak remaja. Karena anak remaja hanya mengikuti gaya hidup sesuai dengan keinginan mereka.

Dengan melihat masalah yang terjadi diatas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang studi analisis model pembelajaran PAK dalam keluarga untuk meningkatkan spritualitas remaja usia 12-15 tahun di Gereja Toraja Jemaat Lamunan, Klasis Makale Tengah.

1. Batasan Masalah

Dalam penulisan karya ilmiah ini tentang studi analisis Model Pembelajaran PAK dalam Keluarga untuk Meningkatkan Spiritualitas Remaja Usia 12-15 Tahun di Gereja Toraja Jemaat Lamunan Klasis Makale Tengah, Penulis hanya mengunakan dua model pembelajaran, yakni model pembelajaran komunikasi pendidikan dan model pembelajaran sistem perilaku.

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalahnya adalah: “Bagaimana model pembelajaran PAK dalam keluarga untuk meningkatkan spiritualitas remaja usia 12-15 tahun di Gereja Toraja Jemaat Lamunan Klasis Makale Tengah?”

1. Tujuan Penelitian

Dari rumusan pokok masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan ini adalah: Untuk mendeskripsikan model pembelajaran PAK dalam keluarga untuk meningkatkan spiritualitas remaja usia 12-15 tahun di Gereja Toraja Jemaat Lamunan Klasis Makale Tengah

1. Manfaat Penelitian

Diharapkan melalui penelitian ini akan memberikan informasi yang

bermanfaat secara:

1. Akademik

1. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk melahirkan gagasan dalam merancang suatu model pembelajaran dalam Pendidikan Agama Kristen.
2. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi tolak ukur bagi pembinaan anak remaja melalui metode pembelajaran PAK.

2. Praktis

1. Diharapkan penelitian ini memberikan motivasi bagi seluruh

mahasiswa secara khusus mahasiswa jurusan PAK dalam

memahami model pembelajaran Pendidikan Agama Kriten bagi anak remaja.

1. Diharapkan dapat memberi masukan kepada jemaat agar

memperhatikan anak remaja

1. Menambah pengetahuan penulis sehubungan dengan model pembelajaran PAK dalam keluarga untuk anak remaja.
2. Metode Penelitian

Berdasarkan sifatnya maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Dengan menggunakan penelitian pustaka yaitu dengan pengumpulan data melalui literature yang berhubungan dengan pokok pembahasan dalam penulisan ini dengan mengunakan penelitian lapangan, yaitu pengumpulan data melalui

penelitian lapangan secara langsung dengan menggunakan observasi, dan wawancara.

1. Sistematika Penelitian

Adapun sistematika karya ilmiah penulisan adalah:

Bab I: Merupakan pendahuluan, yang didalamnya berisi tentang: Pendahuluan terdiri dari Latar Belakang, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, dan Sistematika Peneltian.

Bab II: Merupakan landasan teori dan kerangka berpikir terdiri dari: Model- Model Pembelajaran, Pengertian Keluarga, PAK dalam Keluarga, Pengertian Remaja,Pegertian Spiritualitas, Spiritualitas Remaja,dan Landasan Alkitabiah.

Bab III : Merupakan Metodologi Penelitian yang terdiri dari: Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Jenis Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Penentuan nara Sumber atau Informan,Waktu Penelitian.

Bab IV : Pemaparan dan Analisis Hasil Penelitian.

Bab V : Skripsi ini ditutup dengan Kesimpulan dan Saran.

1. 'Ny. M. Paranoan. **Psikologi Perkembangan Keluarga** ( Rantepao: Percetakan Sulo), hal 4. [↑](#footnote-ref-2)
2. Elisabeth, **Pembelajaran PAK Pada Anak Usia Dini,** (Bandung: Bina Media Informasi), hal 13-114. [↑](#footnote-ref-3)
3. Singgih dan Ny. **Psikologi Praktis; Anak Remaja Keluarga** (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011), hal. 25-28 [↑](#footnote-ref-4)
4. Zulkifli L, **Psikologi Perkembangan** (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1986), hal 63 [↑](#footnote-ref-5)